



PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT SECI TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PERAWAT UNTUK MENINGKATKAN MUTU REKAM MEDIS

Komang Asrini Widya Tri Lestari, I Gede Putu Darma Suyasa*, I Ketut Alit Adianta, Ni Putu Ayu J. Sastamidhyani

Magister Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jl. Tukad Balian No.180, Renon, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80227, Indonesia

*putudarma.stikesbali@gmail.com

ABSTRAK

Masih rendahnya kepatuhan dan mutu rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara, yang dilihat dari kelengkapan dan kejelasan isi form rekam medis yang dibuat perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh knowledge management SECI terhadap pengetahuan dan kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara. Penelitian eksperimen merupakan penelitian ini, desain penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian sebanyak 62 perawat di instalasi rawat inap. Tehnik sampling menggunakan *proportional sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil yang di dapat dari penelitian ini bahwa *Knowledge managment* SECI dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara dengan nilai $p < 0,05$. *Knowledge management* dapat meningkatkan mutu rekam medis melalui peningkatan tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan perawat.

Kata kunci: kepatuhan; knowledge management; pengetahuan

THE INFLUENCE OF SECI KNOWLEDGE MANAGEMENT ON NURSE KNOWLEDGE AND COMPLIANCE TO IMPROVE THE QUALITY OF MEDICAL RECORDS

ABSTRACT

The low compliance and quality of medical records at the inpatient installation at Bali Mandara Hospital can be seen from the completeness and clarity of the contents of the medical record forms made by nurses at the inpatient installation at Bali Mandara Hospital. The purpose of this study was to analyze the effect of knowledge management on the knowledge and compliance of nurses to improve the quality of medical records at the Bali Mandara Hospital Inpatient Installation. Experimental research is this research, the design of this research is Pre-Experimental Design with One-Group Pretest-Posttest Design design model. The research sample included 62 nurses working in inpatient facilities. The sampling technique uses proportional sampling. Data was collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately. The results of the analysis show that SECI knowledge management can increase the knowledge and compliance of nurses to improve the quality of medical records at Bali Mandara Hospital with a p value of 0.05. Knowledge management can improve the quality of medical records by increasing the level of knowledge and the level of compliance among nurses.

Keywords: compliance; knowledge; knowledge management

PENDAHULUAN

Awal perkembangan *knowledge management* pada tahun 1990 dan beberapa tahun terakhir ini menjadi berita terbaru bagi para praktisi dan profesional dari berbagai disiplin ilmu. Minat berbagai organisasi untuk membangun *knowledge management* di organisasinya sangat besar

Awliya (2017) . Sembilan puluh tiga persen (93%) organisasi di Amerika Serikat dan Eropa menyatakan sudah membuat rencana membangun *knowledge management*. Tiga tahun setelah itu, 80% dari organisasi besar di dunia menerapkan *knowledge management* (Smith, 2019). *Knowledge management* merupakan cara yang efektif dalam menyerahkan pengetahuan yang beragam dalam komunitas organisasi untuk menciptakan nilai, meningkatkan kinerja dan unggul dalam kompetisi (Nurhidayah, 2018). Penerapan *knowledge management* dalam organisasi melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi pengetahuan, penciptaan pengetahuan, penyimpanan pengetahuan, pemindahan pengetahuan, serta aplikasi, implementasi dan evaluasi pengetahuan (Koina, 2018). Nonaka et al. (2018) menyatakan interaksi pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit* ini melalui empat proses yang disebut dengan *knowledge spiral* yaitu: *Socialization*, yakni mengubah *tacit knowledge* ke *tacit knowledge* lain. *Externalization*, yakni mengubah *tacit knowledge* yang kita miliki menjadi *explicit knowledge*.

Combination memanfaatkan *explicit knowledge* yang ada baik yang berasal dari kita maupun dari orang lain, kita implementasikan bersama menjadi *explicit knowledge* lain. *Internalization*, yakni mengubah *explicit knowledge* yang ada baik dari dokumen, buku maupun dari orang lain menjadi *tacit knowledge*. Inilah yang dikenal dengan model SECI. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Hirotaka Takeuchi dan Ikujiro Nonaka pada tahun 1995 yang banyak digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja suatu organisasi (Naef & Mohe, 2018). Kepatuhan dalam membuat rekam medis di rumah sakit berarti kepatuhan perawat untuk tepat waktu dalam membuat dan menyerahkan rekam medis ke Instalasi Rekam Medis serta dalam mengolah data rekam medis, sesuai dengan PERMENKES no. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang rekam medis. Mutu rekam medis ditentukan dari kelengkapan dan kejelasan isi *form* rekam medis yang dibuat perawat. Mutu rekam medis mencerminkan kinerja perawat yang berpedoman pada Permenkes no. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis (Putri, 2017).

Kepatuhan dan mutu rekam medis harus menjadi perhatian bagi perawat yang memiliki tanggung jawab dalam membuat rekam medis. Kencana et al. (2019) menyatakan salah satu indikator kualitas pelayanan di rumah sakit adalah kepatuhan dan mutu rekam medis. Rendahnya angka kelengkapan rekam medis terjadi di beberapa rumah sakit di Indonesia. Awliya (2007) menyatakan persentase kelengkapan rekam medis di beberapa rumah sakit di Indonesia masih jauh dari target menurut Permenkes no. 269 tahun 2008. Rekam Medis yang lengkap adalah Rekam Medis yang telah diisi lengkap oleh tenaga kesehatan dalam waktu kurang dari atau sama dengan 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau rawat inap (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis, 2008)

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara observasi untuk melihat kepatuhan perawat dan mutu rekam medis di unit kerja RSUD Bali Mandara pada bulan Oktober sampai Desember 2021, dengan memilih secara acak 20 (dua puluh) berkas rekam medis, kemudian dinilai dengan menggunakan *check list*, menunjukkan rendahnya kepatuhan dan mutu rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara Pelayanan pasien dinilai baik ketika pasien dilayani oleh petugas dengan sikap yang sopan, ramah, tertib dan tanggung jawab sesuai dengan asuhan pelayanan yang diinginkan pasien (Widjaya & Dewi, 2017). Perawat di RSUD Bali Mandara sudah merawat pasien dengan baik dan bersikap ramah dalam menerima pasien sebagai bentuk layanan secara langsung. Ini terjadi karena sudah tercipta nilai (*value*) yang menyatakan bahwa merawat dan mengobati pasien adalah sesuatu yang penting. Nilai (*value*) inilah yang menjadikan perawat dalam memberi layanan secara langsung kepada pasien. Namun perawat tidak melakukan kewajiban yang sama dalam memberi layanan secara tidak langsung kepada pasien yaitu membuat dan menyerahkan rekam medis tepat waktu. Semestinya

dalam membuat dan menyerahkan rekam medis, perawat juga harus tahu dan menyadari bahwa membuat rekam medis yang lengkap dan jelas serta menyerahkan rekam medis tepat waktu, sama pentingnya dengan memberi layanan secara langsung kepada pasien

Dari kajian di atas, maka penelitian ini dirancang tidak hanya untuk menyelesaikan masalah rendahnya mutu rekam medis di rumah sakit. Penelitian ini lebih diharapkan dapat membangun konsep untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan perawat untuk peningkatan mutu rekam medis di rumah sakit berdasarkan konsep penerapan *knowledge management* SECI. *Knowledge management* SECI artinya integrasi *knowledge spiral* dalam tahapan *knowledge management* untuk meningkatkan nilai *knowledge spiral* perawat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *knowledge management* SECI terhadap pengetahuan dan kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara

METODE

Penelitian eksperimen merupakan penelitian ini, desain penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah perawat di instalasi rawat inap yang memiliki kewajiban dalam membuat dan menyerahkan Rekam Medis di RSUD Bali Mandara. Perawat tersebut adalah perawat pelaksana yang memberikan pelayanan langsung ke pasien berjumlah 156 perawat. Besar sampel penelitian ini dihitung menggunakan *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dan dilakukan dengan mengumpulkan data jumlah perawat dari masing-masing ruangan di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara yang kemudian ditentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk disetiap ruangan. Sehingga sampel penelitian ini adalah 62 perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Bali Mandara dan *checklist* yang diisi oleh peneliti. Pada pengambilan data, peneliti dibantu oleh seorang rekan untuk mempercepat proses pengambilan data. Peneliti telah melakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap rekan tersebut tentang pengambilan data dengan menggunakan *checklist* sehingga tidak terjadi kerancuan saat pengambilan data. Data kuesioner dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisa. Adapun tehnik analisa data yaitu analisis univariat yaitu mengidentifikasi karakteristik umum (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan masa kerja), variabel terikat (pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat), variabel bebas (*Knowledge Management* SECI). Sedangkan analisa bivariante pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengkaji keefektifan perlakuan, menemukan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembagian modul dan edukasi *knowledge management* SECI. Ethical clearance atau etika penelitian didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali, dengan nomor surat keputusan 03.0615/KEPITEKES-BALI-XII/2022 tertanggal 19 Desember 2022.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa, mayoritas responden berada pada usia 26-30 tahun yaitu 31 orang (50%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang (51,6%), memiliki pendidikan terakhir S1 Keperawatan sebanyak 40 orang (64,5%), dan dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 54 orang (87,1%).

Tabel 1.
Karakteristik Umum Responden (n=62)

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
21-25	1	1,6
26-30	31	50,0
31-35	11	17,7
>35	19	30,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	51,6
Perempuan	30	48,4
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	17	27,4
S1	40	64,5
S2	5	8,1
Masa Kerja		
<1 Tahun	8	12,9
1-5 Tahun	54	87,1

Tabel 2 menunjukkan terdapat 40 responden yang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dan 22 orang responden yang tidak mengalami perubahan. Nilai Z sebesar -5,857 dan p value sebesar < 0,001. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui H_a dalam penelitian ini diterima, secara statistik dapat dibuktikan bahwa *knowledge management* SECI berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara Tahun 2023

Tabel 2

Pengaruh *Knowledge Managment* SECI Terhadap Pengetahuan Perawat untuk Meningkatkan Mutu Rekam Medis (n=62)

Rank	Z	Sig
Negative	0	
Positif	40	-5,857
Ties	22	0,000

Tabel 3 menunjukkan terdapat 9 responden yang mengalami peningkatan tingkat kepatuhan dan 53 orang responden yang tidak mengalami perubahan. Nilai Z sebesar -3,00 dan p value sebesar 0,003. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa H_a dalam penelitian ini diterima, secara statistik dapat dibuktikan bahwa *knowledge management* SECI berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara Tahun 2023.

Tabel 3

Pengaruh *Knowledge Managment* SECI Terhadap Kepatuhan Perawat Untuk Meningkatkan Mutu Rekam Medis (n=62)

Rank	Z	Sig
Negative	0	
Positif	9	-3,00
Ties	53	0,003

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perawat yang memberikan pelayanan di RSUD Bali Mandara sebagian besar pada kelompok umur 26-30 tahun (50%). Menurut Erickson (2020) rentang usia 25-45 tahun merupakan tahap perkembangan generativitas *versus* stagnasi, dimana seseorang memperhatikan ide-ide, keinginan untuk meningkatkan kreatifitas dan berbagi pengetahuan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Yanti & Warsito (2018) yang menyatakan bahwa, usia dewasa muda pada perawat umumnya karena mereka kurang memiliki disiplin, rasa tanggung jawab, kurang sering berpindah-pindah pekerjaan, belum mampu menunjukkan kematangan mental dan belum mampu berpikir secara nyata (Elita, 2018). diperlukan bimbingan dan arahan dalam bersikap dan berdisiplin serta perlu ditanamkan rasa tanggung jawab sehingga pemanfaatan usia produktif dapat lebih maksimal pada perawat yang berusia muda (Wahyudi et al., 2020).

Terkait dengan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa, sebagian besar perawat yang bertugas di RSUD Bali Mandara adalah laki-laki (51,6%). Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin ini akan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan dan praktik. Laki-laki akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Berkebalikan dengan laki-laki yang mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, para perempuan lebih mementingkan *self performance*. Perempuan akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada (Ulfa & Sarzuli, 2019). Dari hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan antara laki-laki dan perempuan (Hidayat, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian Pundar et al. (2019) yang menyatakan tidak ada perbedaan kepatuhan antara perawat laki-laki dan perawat perempuan dalam melakukan *hand hygiene* sesuai SPO yang berlaku

Berdasarkan tingkat pendidikan diketahui perawat yang bekerja di RSUD Bali Mandara sebagian besar berlatar belakang pendidikan S1 (64,5%). Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir, pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau pola pikir seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan berbeda dengan seseorang yang memiliki pendidikan lebih rendah. Pendidikan dalam keperawatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Pendidikan yang tinggi dari seorang perawat diharapkan akan menghasilkan pelayanan yang maksimal dan optimal (Asmadi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan perawat yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan S1 Keperawatan dan Ners (Agustina et al, 2022). Lulusan perguruan tinggi tidak menjamin tingkat kepatuhannya juga tinggi. Karena seringkali di lapangan tempat kerja kepatuhan untuk meningkatkan mutu rekam medis, selalu dianggap sebagai suatu kebiasaan yang tidak dilakukan oleh seorang perawat dengan perbedaan tingkat pendidikan (Adesina & Ocholla, 2019). Perawat akan cenderung mengikuti kebiasaan rekan-rekan sejawatnya yang ada di ruangan dalam kegiatan meningkatkan mutu rekam medis. Hal ini didukung oleh penelitian Pundar et al. (2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan seorang perawat. Berdasarkan latar belakang masa kerja diketahui mendapatkan adanya dominasi data masa kerja pada rentang 1-5 tahun sebanyak 87,1%. Mereka merupakan perawat yang pertama kali direkrut oleh manajemen RSUD Bali Mandara pertama kali sebelum operasional berlangsung sampai sekarang.

Hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum dilakukan *knowledge management* SECI sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 31 responden (50%). Setelah diberikan perlakuan *knowledge management* SECI

terjadi perubahan tingkat pengetahuan pada responden, hal itu ditunjukkan pada tingkat pengetahuan kategori baik menjadi 41 responden (66,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa *knowledge management* SECI dapat meningkatkan wawasan responden berupa pengetahuan. Lebih lanjut indikasi tersebut terbukti dari hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil yang signifikan (nilai sig $0,00 < \alpha=0,05$). Berdasarkan nilai *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara Tahun 2023 dengan nilai $Z = -5,857$ dengan *large effect size* ($r= 0,52$). Hasil penelitian ini sejalan Elisa Anggraeni (2020) mengungkapkan bahwa manajemen pengetahuan sangat berperan dalam persaingan yang dialami RSUD Drajatprawiranegara Kabupaten Serang dalam meningkatkan kualitas pelayanan tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tenaga medis rumah sakit tersebut, maka mudah untuk mengikuti perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan tugasnya (Wahyanto et al, 2019) mengungkapkan proses penciptaan pengetahuan dengan menggunakan model SECI, hasilnya menunjukkan bahwa 70% responden telah melaksanakan sosialisasi, sebanyak 30% responden belum melaksanakan kegiatan eksternalisasi, sebanyak 40% responden belum melaksanakan kegiatan kombinasi, sedangkan 40% responden belum melaksanakan kegiatan internalisasi (Ahsan & Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, diawal diketahui tingkat kepatuhan kategori patuh dan kategori kurang patuh masing-masing sebanyak 31 responden (50%). Kemudian setelah diberikan perlakuan berupa pemberian modul dan edukasi terkait *knowledge management* model SECI, tingkat kepatuhan kategori patuh menjadi meningkat sebanyak 40 responden (64,5%). Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai Z sebesar $-3,00$ dan p value sebesar $0,003$. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = $0,003 < \alpha=0,05$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, secara statistik dapat dibuktikan bahwa *knowledge management* SECI berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara Tahun 2023. Berdasarkan nilai *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara Tahun 2023 dengan nilai $Z = -3,00$ dengan *small effect size* ($r= 0,26$). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pundar et al., (2019) yang menyatakan bahwa masa kerja mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan perawat. Ini disebabkan karena, banyaknya pengalaman yang sudah dilalui terhadap pentingnya kepatuhan melakukan pelayanan asuhan keperawatan yang akan membawa dampak besar bagi kesehatan dan kelangsungan pekerjaan responden itu sendiri, bagi kesehatan keluarga dan bagi pasien yang sementara dirawat (Lim & Chang, 2017). Penelitian Damanik (2020) menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja semakin besar tanggung jawab dan kepedulian akan keselamatan pribadi dan pasien yang dirawat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan *Knowledge management* SECI dapat meningkatkan pengetahuan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara dengan efek yang besar. Sedangkan *Knowledge management* SECI dapat meningkatkan kepatuhan perawat untuk meningkatkan mutu rekam medis di RSUD Bali Mandara dengan efek yang kecil

DAFTAR PUSTAKA

Adesina, A. O., & Ocholla, D. N. (2019). The SECI Model in Knowledge Management Practices: Past, Present and Future. *Mousaion*, 37(3).

- Agustina, Rosita, S., & Khalik, I. (2022). Pengaruh Knowledge Management dan Transformasional Leadership Terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di Puskesmas Meranti Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(1), 15–29.
- Ahsan, & Dewi, E. S. (2021). Knowledge Management & Penerapannya pada Asuhan Keperawatan Pencegahan Infeksi Nosokomial [Sumber Elektronik]. CV. Tidar Media.
- Asmadi. (2020). Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Salemba Medika.
- Awliya, N. (2017). Evaluasi Angka Kelengkapan Rekam Medis pada Pasien Rawat Inap Sebelum dan Sesudah Pelatihan di RSUD Banjarbaru Kalimantan Selatan. In Universitas Gajah Mada.
- Damanik, S. M. (2020). Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Imanuel Bandung. *Jurnal Bandung: Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran*.
- Elisa Anggraeni, R. M. F. H. M. (2020). Pengaruh Manajemen Pengetahuan Terhadap Peningkatan Inovasi Dan Kualitas Pelayanan RSUD Kabupaten Serang. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 18. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.624>
- Elita, R. F. M. (2018). Kajian Tentang Manajemen Pengetahuan. SKIM.
- Erikson, E. H. (2020). *Childhood and Society*. PT. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A. A. A. (2019). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika.
- Kencana, G., Rumengan, G., & Hutapea, F. (2019). Analysis of Medical Record Filling Completeness At Inpatient Care Facility of X Hospital. In *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* (Vol. 5, Issue 1).
- Koina, C. (2018). Librarians are the Ultimate Knowledge Managers? *Australian Library Journal*, 52, 269–272.
- Kozier, B. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. EGC.
- Lim, L., & Chang, W. (2017). The impact of knowledge management in healthcare settings: A review of the SECI model. *Int. Journal of Healthcare Management*, 10(2), 113–122.
- Naef, R., & Mohe, M. (2018). Organizational Learning in the Hospital Sector: Do SECI and Social Interaction Promote Compliance with Medical Guidelines? *Health Care Management Review*, 37(3).
- Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2018). *The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation* (Vol. 8). Oxford University Press.
- Nonaka, I., von Krogh, G., & Voelpel, S. (2016). Organizational Knowledge Creation Theory: Evolutionary Paths and Future Advances. *Organization Studies*, 27(8), 1179–1208. <https://doi.org/10.1177/0170840606066312>

- Nurhidayah, K. (2018). Hubungan Knowledge Management dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Unhas Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 1(2).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis, (2008).
- Pundar, Y., Simon, M. G., & Gatum, A. M. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene Sesuai SPO Di Ruang Kelimutu Dan Cempaka RSUD. PROF. DR. W. Z. JOHANNES Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 138–144.
- Putri, R. (2017). Tinjauan kelengkapan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdijan Jakarta . Universitas Esa Unggul.
- Ulfa, M., & Sarzuli, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jmmr.5106>
- Wahyanto, T., Damayanti, N. A., & Supriyanto, S. (2019). Creating Knowledge Using SECI Model as a Knowledge Management Stage to Improve Nurses' Ability in Undertaking Parenteral Therapy. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(6).
- Wahyudi, I., Dewi, I., & Mulyono, S. (2020). Hubungan Persepsi Perawat tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan FIKUI*.
- Yanti, R. I., & Warsito, E. B. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(2), 107–114.